

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, maupun keinginan mereka dengan bahasa tertulis. Oleh karena itu, tujuan pengajaran menulis adalah untuk memampukan siswa untuk mengutarakan buah pikirannya ataupun pengetahuannya melalui tulisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan teknik mengajar yang sesuai dengan prinsip belajar yang benar. Sebab, kalau prinsip belajar itu tidak terpenuhi, maka tujuan pengajaran tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis di kelas IV SD Negeri 025 Huraba, selama ini kurang mengembirakan. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan, dan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 025 Huraba ketika penulis melaksanakan observasi di sekolah tersebut. Dalam pembelajaran menulis guru hanya memberikan contoh-contoh tulisan, memberikan judul, lalu menyuruh siswa untuk menulis dengan judul yang diberikan dengan mengacu

kepada contoh-contoh yang diberikan. Sedangkan siswa tidak dituntun 'bagaimana' dan 'apa' yang akan ditulis. Atau dengan kata lain, guru tidak menerangkan proses menulis yang mengakibatkan siswa tidak mampu mengutarakan secara tertulis apa yang hendak mereka ungkapkan dalam tulisan mereka.

Pastinya pembelajaran tersebut sangat kurang tepat; guru tidak menuntun siswa 'bagaimana' dan 'apa' yang akan ditulis sesuai dengan proses menulis. Ketika penulis memberikan tugas pada siswa untuk menulis, siswa mengalami kesulitan didalam membentuk 'kalimat utama', 'kalimat-kalimat pendukung', 'pengumpulan data-data yang diperlukan', dan membuat 'kalimat kesimpulan'.

Seharusnya pengajaran menulis adalah memberikan pengetahuan kepada siswa 'bagaimana' dan 'apa' yang harus ditulis. Dan dalam prakteknya, siswa dituntun mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan melalui tulisan setelah mereka mengetahui teknik menulis yang sistematis dan sesuai dengan prinsip menulis: yaitu pemilihan topik, pembentukan kalimat topik, pengumpulan data-data untuk mendukung keterangan, pembentukan kalimat-kalimat pendukung, dan akhirnya sampai kepada kalimat kesimpulan. Di dalam usaha untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai teknik menulis, yaitu 'bagaimana' dan 'apa' yang harus di tulis, digunakanlah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Teknik Menulis Tertuntun (TMT) adalah teknik yang menuntun siswa 'bagaimana' dan 'apa' yang harus ditulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Dengan teknik ini, siswa akan memperoleh ide yang jelas '*bagaimana menulis*' dan '*apa yang akan ditulis*'.

Peneliti mengharapkan bahwa dengan menggunakan TMT didalam pembelajaran menulis, siswa akan dimampukan menulis dengan sistematis dan bermakna. Lebih lanjut lagi, peneliti mengharapkan bahwa TMT dapat dimanfaatkan untuk membangun dan memperbaiki keakhlian menulis siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat internal maupun eksternal, yang dapat menjadi penghambat maupun penunjang belajar siswa. Diantara faktor-faktor yang dianggap dapat menghambat minat belajar siswa dalam mata pelajaran menulis adalah teknik penyampaian materi pelajaran yang kurang tepat sehingga terjadi hal-hal yang dapat menghambat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SD Negeri 025 Huraba mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-idenya melalui tulisan.
2. Siswa Kelas IV SD Negeri 025 Huraba tidak menguasai teknik menulis, sehingga mereka mengalami kesulitan.
3. Rendahnya kemampuan menulis pada siswa kelas IV SD Negeri 025 Huraba.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada materi pelajaran menulis dengan menggunakan TMT, yaitu menuntun siswa kelas IV SD Negeri 025 Huraba melakukan proses bagaimana menulis dan apa yang harus ditulis, sehingga ide yang dijelaskan sistematis dan jelas.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan Teknik Menulis Tertuntun (TMT) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 025 Huraba dalam menulis paragraf deskriptif.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

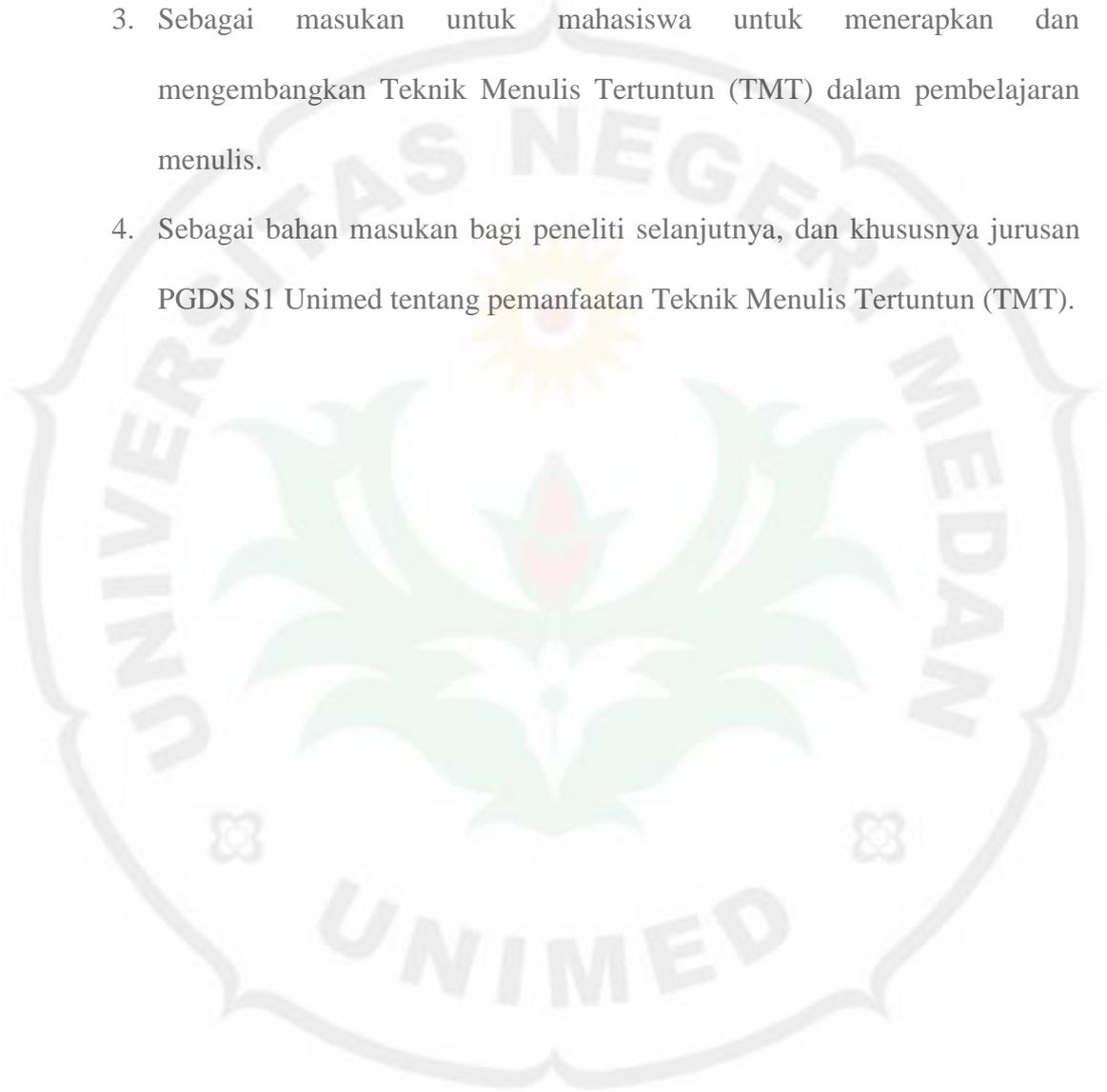
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 025 Huraba dalam menulis karangan dengan TMT.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SD Negeri 025 Huraba dengan penerapan Teknik Menulis Tertuntun (TMT).
2. Sebagai salah satu masukan dan informasi kepada guru-guru bahwa Teknik Menulis Tertuntun (TMT) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa SD.

3. Sebagai masukan untuk mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan Teknik Menulis Tertuntun (TMT) dalam pembelajaran menulis.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, dan khususnya jurusan PGDS S1 Unimed tentang pemanfaatan Teknik Menulis Tertuntun (TMT).



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY